

**UNGKAPAN DALAM BUNGKUS
PERMEN KIS MINT DAN RELAXA
(Kajian Pragmatik)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Siti Aminah
10533 7473 13**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SITI AMINAH**, NIM: 10533747313 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M



- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | |
| 4. Penguji | 1. Dr. Salam, M. Pd. | |
| | 2. Dr. Rusdi, M. Pd. | |
| | 3. Andi Paida, S. Pd., M. Pd. | |
| | 4. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. | |

Disahkan Oleh :
 Dekan **FKIP** Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Ungkapan dalam Bungkus Permen Kis Mint dan Relaxa (Kajian Pragmatik)
Nama : Siti Aminah
Nim : 10533747313
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Ditsetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

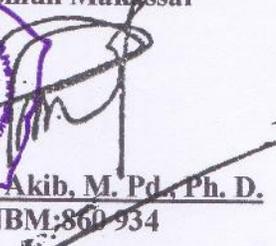

Dr. Syafrudin, M. Pd.


Dr. H. Nusalama, M. Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar




Irwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia




Dr. Munifah, M. Pd.
NBM: 951576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **SITI AMINAH**
NIM : 10533 7473 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Analisis Ungkapan yang Tertulis di Bungkus Permen Kis
Mint dan Relaxa (Kajian Pragmatik)**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

2. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.

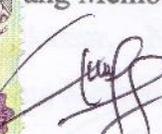
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2017



ang Membuat Perjanjian,


SITI AMINAH
10533 7473 13



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI AMINAH**
NIM : 10533 7473 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Analisis Ungkapan yang Tertulis di Bungkus Permen Kis
Mint dan Relaxa (Kajian Pragmatik)**

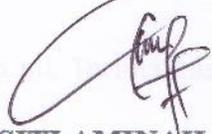
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, November 2017

Yang Membuat Perjanjian,


SITI AMINAH
10533 7473 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Jadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”

(Q.S. Al- Baqarah: 45).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang tersayang:

Kedua orang tuaku Bapak dan Ibuku tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasin dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih untuk om dan tante-tanteuku yang sudah memberi semangat serta adik-adikku yang telah memberi semangat.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu Sang Khalik. Skripsi ini adalah titik dari sederetan berkah-Mu.

Penelitian yang berjudul “Analisis Ungkapan yang Tertulis Di Bungkus Permen Kis Mint dan Relaxa (Kajian Pragmatik)”. Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam mengikuti ujian untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua Ambo Sakka dan Subaedah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula, penulisan mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dalam suka maupun duka, kepada Dr. Syafruddin, M. Pd. dan Dr. H. Nursalam, M. Si. pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M. M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulisan.

Penulisan juga mengucapkan terima kasih kepada teman kost di pondok Reza, teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi dari pribadi penulis. Amin.

Makassar, November 2017

Penulis

ABSTRAK

Siti Aminah. 2017. Ungkapan dalam Bungkus Permen Kis Mint dan Relaxa (Kajian Pragmatik). Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin, M. Pd. dan Pembimbing II H. Nursalam, M. Si.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan tindak tutur direktif ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis mint dan relaxa, dan (2) Mendeskripsikan tindak tutur ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis mint dan relaxa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi data penelitian ini adalah ungkapan yang terdapat pada permen relaxa dan kis mint yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif. Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ungkapan yang terdapat pada permen relaxa dan kis mint dan Sumber data sekunder menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu serta buku-buku tentang analisis tindak tutur.

Berdasarkan analisis data, dalam ungkapan yang terdapat pada permen relaxa dan kis mint ditemukan 5 jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif itu meliputi tindak tutur mengajak, tindak tutur melarang, tindak tutur menyuruh, tindak tutur memperingatkan, tindak tutur mengingatkan.

Dalam ungkapan yang terdapat pada permen relaxa dan kis mint ditemukan 13 tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa kecewa, tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa bingung, tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa yakin, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif menyindir, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif menyetujui, tindak tutur ekspresif mendukung, tindak tutur ekspresif ketidakpedulian dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur direktif dan ekspresif, Ungkapan, dan bungkus permen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Masalah	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Penelitian Relevan	6
2. Landasan Teori.....	11
a. Pengertian Bahasa	11
b. Pengertian Pragmatik	12
c. Situasi Tutur	14
d. Pengertian Ungkapan	16
e. Tindak Tutur.....	17
f. Tindak Tutur Direktif.....	21
g. Tindak Tutur Ekspresif.....	22

h. Permen Kiss Mint dan Relaxa.....	24
B. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	34
1. Tindak Tutur Direktif Ungkapan dalam Bungkus Permen Kis Mint Dan Relaxa.....	34
a. Mengajak.....	35
b. Melarang.....	37
c. Menyuruh	38
d. Memperingatkan.....	38
e. Mengingatkan	39
2. Tindak Tutur Ekspresif Ungkapan dalam Bungkus Permen Kis Mint Dan Relaxa.....	41
a. Memuji	42
b. Berterima kasih.....	42
c. Meminta maaf.....	43
d. Mengungkapkan rasa kecewa.....	44
e. Mengungkapkan Rasa Bingun.....	44
f. Mengungkapkan rasa yakin.....	45
g. Mengucapkan selamat	46
h. Menyindir	47
i. Mengkritik.....	48

j. Menyetujui.....	49
k. Mendukung.....	49
l. Mengungkapkan rasa ketidakpedulian	50
m. Mengeluh.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Simpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu sistem yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kita membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi yang baik agar tercapai maksud dan tujuan yang diinginkan. Masyarakat dapat mengkomunikasikan pesan dan maksud yang hendak disampaikan pada masyarakat lain melalui bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 2003:28) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa erat hubungannya dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan serta ide-ide dalam berinteraksi. Seiring dengan perkembangan zaman serta kebudayaan masyarakat yang modern, bahasa juga mampu tumbuh, hidup dan berkembang baik di masyarakat. Penggunaan bahasa yang semakin maju dan berkembang di masa kini menuntut masyarakat untuk mempelajarinya serta memahami makna dan maksud yang terkandung di dalamnya.

Menurut Laccoutere (dalam Sarwiji, 2008 : 24) berpendapat bahwa bahasa adalah alat manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, pikiran, kehendak, dengan perantara system yang terdiri dari lambang-lambang, yang mula-mula dibuat dengan sewenang-wenang dan lambang-lambang itu berupa bunyi yang dihasilkan

alat bicara manusia. Sementara itu, menurut Sturtevant, bahasa adalah sistem lambang bunyi secara sewenang-wenang yang digunakan oleh suatu golongan sosial untuk bekerja sama dengan saling berhubungan.

Bahasa secara garis besar terbagi menjadi dua macam yaitu lisan dan tulis. Sebagai salah satu model bahasa tulis yaitu ungkapan permen relaxa dan kis mint adalah kreasi seseorang atau sekelompok orang yang untuk menyampaikan pesan atau gagasan secara tertulis. Gagasan tertulis tersebut menggunakan ungkapan yang sangat bervariasi. Pada kemasan bungkus permen tertulis berbagai kata atau ungkapan.

Dalam ungkapan bungkus permen kis dan relaxa berisi ungkapan kebahagiaan, kekecewaan, gagasan, terimakasih, permintaan, permohonan dan lain sebagainya. Sebagian besar ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis dan relaxa merupakan jenis tindak tutur ekspresif dan direktif. Contoh ungkapan dalam permen kis dan relaxa yaitu curhat yuk tersebut merupakan jenis tindak tutur direktif *mengajak* karena terdapat penanda ajakan dalam ungkapan tersebut. Contoh ungkapan gaul dalam kata met pagi (selamat pagi) tersebut merupakan jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena terdapat penanda kata selamat.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti tertarik untuk menganalisis *Ungkapan dalam Bungkus Permen Relaxa dan Kis Mint (Tinjauan Pragmatik)*.

Alasan pemilihan ungkapan dalam bungkus permen kis mint dan relaxa adalah sebagai bahan kajian karena bahasa yang berbentuk tulisan yaitu ungkapan sehari-hari yang digunakan pada kalangan remaja dan tentu memiliki daya tarik untuk diteliti. Kalimat atau ungkapan yang tertulis di bungkus permen kis min dan relaxa merupakan

contoh bahasa digunakan kalangan remaja yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang menggunakan bahasa asing dan non-formal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan. Data penelitian merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis mint dan relaxa?
- b. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis mint dan relaxa?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yang bersifat keilmuan berkaitan erat dengan perumusan masalah yang merupakan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang ingin dicapai dari hasil penelitian (Edi Subroto, 2007:98). Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis mint dan relaxa?
- b. Untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis mint dan relaxa?

D. Manfaat Kajian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai studi tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif dan ekspresif dalam pragmatik. Selanjutnya penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pragmatik pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini menambah pengetahuan, di gunakan dan dikembangkan sebagai referensi ada penelitian yang dikaji.

E. Definisi Istilah

1. Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi dan memiliki daya ekspresi dan informatif yang besar.
2. Pragmatik merupakan suatu cabang dari linguistik yang menjadi objek bahasa dalam penggunaannya, seperti komunikasi lisan maupun tertulis.
3. Menurut Searle (dalam Nadar, 2009:14-15) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusioner 'utterance act' atau 'locutionary act', tindak ilokusioner 'illocutionary act', dan tindak perlokusioner 'perlocutionary act'.

4. Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.
5. Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang mengacu pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Nurna Rendra Mukti (2010) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Wacana Pidato Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono Masa Jabatan 2004-2009”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam wacana pidato presiden Susilo Bambang Yudhoyono periode jabatan tahun 2004-2009, (2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam wacana pidato presiden Susilo Bambang Yudhoyono periode jabatan tahun 2004-2009, (3) Menganalisis strategi tuturan direktif yang digunakan dalam pidato presiden Susilo Bambang Yudhoyono periode jabatan tahun 2004-2009, (4) Menganalisis strategi tuturan ekspresif yang digunakan dalam pidato presiden Susilo Bambang Yudhoyono periode jabatan tahun 2004-2009.

Bernard (2006) berjudul “Fungsi Ilokusi dalam Novel N or M Karya Agatha Christie”. Suatu kajian pragmatic yang di dalamnya menyimpulkan bahwa jenis tindak ilokusi dibagi dalam lima kategori yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi. Selain itu Bernard juga menyimpulkan fungsi dari tindak ilokusi dalam

penelitiannya yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasif. Dalam penelitian ini Barnard menggunakan Teori Searle.

Umi Kholifah (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Implikatur Percakapan dalam Sinetron Komedi Bajaj Bajuri Edisi Salan Oneng”, mendeskripsikan analisisnya sebagai berikut. (1) menguraikan tentang tindak tutur yang mengandung implikatur yang disebabkan oleh adanya pelanggaran dan pemenuhan prinsip kerjasama, kesopanan, dan ironi. Dari uraiannya diperoleh lima belas macam tindak tutur itu yaitu menyatakan fakta, kesedihan, penolakan, kritikan, pemberian saran, pemberitahuan, perintah, ajakan, pernyataan, dugaan, keluhan, keraguan, ejekan, sindiran dan simpulan; (2) menguraikan jenis tindak tutur bermuatan implikatur berdasarkan daya ilokusinya. Jenis tindak tutur yang bermuatan implikatur berdasarkan daya ilokusinya dapat ditemukan 16 fungsi tindak tutur. Diantaranya mengemukakan pendapat, membual, mengusulkan, menyatakan, melaporkan, memerintah, memberi nasihat, memohon, memesan, menuntut, menawarkan, menjanjikan, mengkritik, memuji, mengeluh dan mengecam.

Fauziah Styaningrum (2015) “Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Wacana Rubrik Kriing Surat Kabar Solopos Edisi April 2015”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah wujud tindak tutur direktif dalam RKS? dan (2) bagaimanakah wujud tindak tutur ekspresif dalam RKS?. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dalam RKS dan (2) mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif dalam RKS. dapat disimpulkan bahwa dalam RKS ditemukan jenis tindak tutur direktif dan ekspresif. Kedelapan tindak tutur

direktif itu meliputi tuturan melarang, mengajak, memberi saran, mempertanyakan menyuruh, mengharap, meminta, mengkritik. Ketujuh tindak tutur ekspresif tersebut yaitu tuturan mengungkapkan rasa geram/marah, mengungkapkan rasa ketidaksetujuan, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa yakin, mengungkapkan rasa berterima kasih, mengungkapkan rasa kecewa, dan menyayangkan. Wujud tindak tutur direktif yang paling banyak ditemui adalah tuturan mempertanyakan. Wujud tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemui adalah tuturan berterima kasih.

Jamilatun (2011) "Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Wacana Rubrik Kriiing Surat Kabar Solopos". Tujuan Penelitian Ini Adalah (1) mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dalam RKS. (2) mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif dalam RKS. Berdasarkan analisis data, dalam RKS Ditemukan 12 jenis tindak tutur Direktif. Tindak tutur direktif itu meliputi tindak tutur, mengajak, mengingatkan, melarang, menasihati, meminta, memohon, menyarankan, menyuruh, mengharap, mengusulkan, memperingatkan dan mempertanyakan. Wujud tindak tutur direktif yang paling banyak ditemui adalah tindak tutur meminta dan memohon. Dalam RKS ditemukan 43 jenis tindak tutur ekspresif tindak tutur ekspresif itu meliputi tindak tutur memprotes, mengkritik, mendukung, menyetujui, menyindir, menyayangkan, berterima kasih, mengeluh, membenarkan, memuji, mencurigai, meminta maaf, mengklarifikasi, mengungkapkan rasa iba, mengungkapkan rasa Bangga, mengungkapkan rasa salut, mengungkapkan rasa malu, mengungkapkan rasa kecewa, mengungkapkan rasa jengkel, mengungkapkan rasa praihatin,

mengungkapkan ketidaksetujuan, mengungkapkan rasa heran, mengungkapkan rasa khawatir, mengungkapkan rasa ketidakpedulian, mengungkapkan rasa yakin, mengungkapkan rasa bingung, mengungkapkan rasa sakit hati, mengungkapkan rasa senang, mengungkapkan rasa simpati, mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan rasa muak, mengungkapkan rasa resah.

Santosa, Dwi (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif Pada Bahasa Percakapan Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jantran Tahun Ajaran 2008/2009*. Hasil penelitiannya adalah 1) bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan komisif pada percakapan yang digunakan oleh anak TK: (a) Tindak tutur direktif: tindak tutur direktif (*directives*), ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur yaitu memerintah dan memberi nasehat. (b) Tindak tutur komisif, komisif (*commissive*), ilokusi ini sedikit banyak terkait pada suatu tindakan di masa depan, yaitu menjanjikan dan menawarkan. 2) Strategi tindak tutur direktif dan komisif pada percakapan yang digunakan oleh anak TK, strategi tindak tutur direktif dan komisif hanya menggunakan strategi tindak tutur langsung.

Arifin (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Pemuda Desa Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen*. Hasil penelitian ini yaitu pertama ada enam tindak tutur direktif yaitu meminta, memohon, menyarankan, memerintah, dan menantang. Kedua ada tiga tindak tutur ekspresif yaitu ekspresif berterima kasih, ekspresif mengkritik, dan ekspresif mengeluh. Ketiga ada

dua jenis strategi yang digunakan oleh penutur yaitu strategi bertutur langsung dan strategi bertutur tidak langsung.

Skripsi Devi Andriyani (2009) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Reality Show John Pantau” menjelaskan bahwa dari hasil penelitian ditemukan 20 jenis tindak tutur ekspresif. Pengelompokan 20 jenis tindak tutur ekspresif tersebut, yaitu tindak tutur berterima kasih, memuji, menolak, menyalahkan, mencurigai, menuduh, menyindir, mengkritik, meminta maaf, menyayangkan, mengungkapkan rasa heran, mengungkapkan rasa kaget atau terkejut, mengungkapkan rasa jengkel atau sebal, mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa malu, mengungkapkan rasa takut, mengungkapkan rasa simpati, dan mengungkapkan rasa kecewa. Selain itu juga dijelaskan mengenai 23 tuturan yang mengandung efek perlokusi. Dari 23 tuturan tersebut terbagi menjadi 9 efek perlokusi, yaitu menyenangkan mitra tutur, melegakan, membujuk, menjengkelkan mitra tutur, mendorong, membuat mitra tutur tahu bahwa, membuat mitra tutur berpikir tentang..., membuat mitra tutur melakukan sesuatu, dan mempermalukan mitra tutur.

Riska Wahyuni (2016) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel “Rumah Kaca” Karya Pramoedya Ananta Toer (Suatu Kajian Pragmatik)” mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel “Rumah kaca” karya Pramoedya Ananta Toer, dengan tinjauan Pragmatik.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang yang bersifat arbitrer, yang dipakai oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Batasan pengertian bahasa yaitu (a) bahasa merupakan suatu sistem, (b) bahasa bersifat arbitrer, dan (c) bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri Kridalaksana, (dalam Sarwiji, 2008: 24). Sebagai sistem, bahasa memiliki komponen-komponen yang tersusun secara hierarkis. Komponen itu meliputi komponen fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Sesuai dengan keberadaanya sebagai suatu sistem, masing-masing komponen saling memberiarti, saling berhubungan, dan saling menentukan Aminuddin (2003 : 28).

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

b. Pengertian Pragmatik

Pragmatik merupakan suatu cabang dari linguistik yang menjadi objek bahasa dalam penggunaannya, seperti komunikasi lisan maupun tertulis. Menurut Leech (dalam Wijana, 1996: 3) pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berintegrasi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis. Di dalam bahasa pragmatik terkadang juga memperhatikan suara, morfem, struktur kalimat dan makna suatu kalimat.

Wijana (1996: 2) menjelaskan bahwa makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat oleh konteks. Hal ini berbeda dengan semantik yang menelaah makna yang bebas konteks yaitu makna linguistik, sedangkan pragmatik adalah maksud tuturan. Semantik tidak dapat dipisahkan dari kajian pemakaian bahasa. Jika, makna juga diakui sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa, maka sulit diingkari pentingnya konteks pemakaian bahasa karena makna itu selalu berubah-ubah berdasarkan konteks pemakaiannya. Konteks tuturan dalam bentuk bahasa yang berbeda dapat mempunyai arti yang sama, sedangkan tuturan yang sama dapat mempunyai arti atau maksud yang lain.

Yule (2006:3) menjelaskan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan di tafsirkan oleh pendengar (pembaca) pendengar berusaha menafsirkan tuturan penutur sehingga akan diperoleh makna, maksud, tujuan dari penutur. Setelah pendengar mengetahui maksud penutur maka akan diketahui jenis tindakan yang harus dilakukan oleh pendengar. Untuk itu yang

menjadi pusat perhatian pragmatik adalah maksud penutur yang terdapat dibalik tuturan yang diutarakan.

Definisi pragmatik menurut Cruse buku terjemahan (Comings, 2007: 2) adalah pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut (penekanan ditambahkan). Melalui cara mengkodekan suatu tuturan, maka dapat diketahui makna yang sesuai dengan konteks tuturan sehingga akan diperoleh suatu informasi.

Pragmatik mengungkapkan maksud suatu tuturan di dalam peristiwa komunikasi, oleh karena itu analisis pragmatis berupaya menemukan maksud penutur, baik yang diekspresikan secara tersurat maupun yang diungkapkan secara tersirat di balik tuturan. Maksud tuturan dapat diidentifikasi dengan mempertimbangkan komponen situasi tutur yang mencakupi penutur, mitra tutur, tujuan, konteks, tuturan sebagai hasil aktivitas, dan tuturan sebagai tindakan verbal (Rustono, 1999:17).

Berdasarkan pengertian pragmatik di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah makna yang di sampaikan oleh lawan tutur sehingga akan di peroleh maksud dan tujuan dari penutur.

c. Situasi Tutar

Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi tutur merupakan sebabnya. Di dalam komunikasi tidak ada tuturan tanpa situasi tutur. Situasi tutur sangat penting di dalam pragmatik. Maksud tuturan yang sebenarnya hanya dapat diidentifikasi melalui situasi tutur yang mendukungnya. Tidak selamanya tuturan itu secara langsung menggambarkan makna yang dikandung oleh unsur-unsurnya (Rustono, 1999: 25).

Leech (edisi terjemahan oleh M. D. D. Oka, 1993:19-20) membagi aspek-aspek situasi ujar menjadi lima macam yaitu: (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks sebuah tuturan, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan (tindak ujar), (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

1) Penutur dan Mitra tutur

Penyapa adalah orang yang menyapa. Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyampaikan fungsi pragmatis tertentu di dalam peristiwa komunikasi. Mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur di dalam pertuturan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan mitra tutur antara lain usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban.

2) Konteks Sebuah Tuturan

Konteks merupakan suatu pengetahuan latar belakang bersama yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dan yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan. Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks (cotext), sedangkan konteks setting sosial disebut dengan konteks. Di dalam pragmatik, konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Konteks ini membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur.

3) Tujuan Sebuah Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tuturan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Di dalam peristiwa tutur, bermacam-macam tuturan dapat diekspresikan untuk menyatakan suatu tuturan, dan bermacam-macam tujuan dapat dinyatakan dengan tujuan yang sama.

4) Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Kegiatan (Tindak Ujar)

Tindak tutur merupakan suatu aktivitas. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (act). Tindak tutur sebagai suatu tindakan itu sama

dengan tindakan mencubit dan menendang. Hanya saja, bagian tubuh yang berperan berbeda. Pada tindakan bertutur bagian tubuh yang berperan adalah alat ucap. Aa

5) Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (verbal act) yang terjadi dalam situasi tertentu. Tuturan tercipta melalui tindakan verbal, maka tuturan itu merupakan hasil tindak verbal. Tindakan verbal adalah tindakan mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

d. Pengertian Ungkapan

Unagkapan adalah bentuk bahasa yang merupakan gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur yang membentuknya, sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan/menjadi kabur). Ungkapan disebut juga idiom.

Konstruksi ungkapan dapat dibentuk oleh unsur kata dan frasa.

a. Kata

Kridalaksana, (2001: 98) mendefenisikan kata sebagai satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal. Misalnya batu, rumah, datang, dan sebagainya.

b. Frasa

Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan,1981:121). Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat non-predikatif (Kridalaksana, 1988: 81). Misalnya selaras dengan, berbicara tentang, bermanfaat bagi, terbagi atas, membanting tulang, menarik hati, berkeras kepala, dan mandi darah.

e. **Tindak Tutur**

Tindak tutur (speech art) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Adapun pengertian tindak tutur yang dikemukakan oleh para ahli bahasa, antara lain: Austin, Searle, Chaer, dan Tarigan.

Austin (dalam Rusminto, 2010: 22) pertama kali mengemukakan istilah tindak tutur. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin ini didukung oleh Searle (dalam Rusminto 2010: 22) dengan mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan.

Selanjutnya Searle (dalam Rusminto, 2010: 22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Dengan demikian, tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi. Diasumsikan bahwa dalam merealisasikan tuturan atau wacana, seseorang berbuat sesuatu, yaitu performansi tindakan. Tuturan yang berupa performansi tindakan ini disebut dengan tuturan performatif, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan.

Chaer (2004:16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya, sedangkan Tarigan (1990:36) menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan.

Menurut Searle (dalam Nadar, 2009:14-15) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusioner 'utterance act' atau

'locutionary act', tindak ilokusioner 'illocutionary act', dan tindak perlokusioner 'perlocutionary act'. Tindak tutur lokusioner adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Tindak lokusioner adalah apa yang dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Tindak ilokusioner dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Jenis tindak tutur yang lain adalah tindak perlokusioner, yaitu tindakan 4 untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain.

Menurut Searle dan Finegan (dalam Nadar, 2009:15-16) tindak ilokusioner yang merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dibagi menjadi lima yaitu:

- 1) Representatives 'representatif' seperti hypothesise 'membuat hipotesa', suggest 'menyarankan', swear 'bersumpah'.
- 2) Directives 'direktif' seperti command 'memerintah', request 'meminta', invite 'mengundang'.
- 3) Commissives 'komisif' seperti 'undertake 'mengusahakan', promise 'berjanji', threaten 'mengancam'.
- 4) Exspressives 'ekspresif' seperti thank 'berterimakasih', congratulate 'mengucapkan selamat', welcome 'menyambut'.
- 5) Declarations 'deklarasi' seperti declare 'menyatakan', name 'menamakan'.

Sedangkan menurut Yule (2006:92-94) sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur, yaitu:

- 1) Deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Tindak tutur itu menggambarkan, penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi secara tepat.
- 2) Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.
- 3) Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa; janji, ancaman, penolakan, ikrar.
- 4) Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.
- 5) Representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

f. Tindak Tutur Direktif

Menurut Searle (dalam Rahardi, 2010: 36) menyatakan direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Yule (2006: 93) tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

Jadi menurut peneliti tuturan direktif ialah tuturan antara penutur dan mitra tutur dimana mitra tutur agar melakukan atau melaksanakan sesuatu apa yang penutur inginkan.

Menurut Searle (dalam Rahardi, 2010: 36) menyatakan jenis-jenis tuturan direktif ada lima yaitu; memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recomending*). Yule (2006: 93) tindak tutur direktif meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Sedangkan menurut Nadar (2009: 16) *directives* 'direktif' seperti *command* 'memerintah', *request* 'meminta', *invite* 'mengundang'.

Sedangkan oleh Prayitno (2011: 42) realisasi perwujudan kesantunan direktif dikelompokkan menjadi enam tipe atau kategori. Keenam kategori tindak tutur direktif tersebut adalah: (1) tipe memerintah (*to order*), meliputi sub-TTD memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan; (2) tipe meminta (*to request*), meliputi sub-TTD meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan; (3) tipe mengajak (*to invite*), meliputi sub-TTD mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih,

menargetkan; (4) tipe memberi nasihat (*to advice*), meliputi sub-DDT menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, mengingatkan; (5) tipe mengkritik (*to critic*), meliputi sub-TTD menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, marah; dan (6) tipe melarang (*to prohibit*), meliputi sub-TTD melarang, mencegah.

Dalam penelitian ini pembahasan tindak tutur ilokusi direktif mengacu pada kategori tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle (dalam Rahardi, 2010: 36) menyatakan jenis-jenis tuturan direktif ada lima yaitu; memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recomending*). penelitian ini. Pemanfaatan teori Searle ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam Ungkapan atau kalimat terdapat banyak tuturan yang menjadi keinginan para pengirim pesan yang dapat dianalisis berdasarkan teori Searle.

g. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dalam kategori Austin (1962:150-163) masuk ke dalam tindak tutur behabitif (*behabitives utterances*). Tindak tutur behabitif adalah reaksi-reaksi terhadap kebiasaan dan keberuntungan orang lain dan merupakan sikap serta ekspresi seseorang terhadap kebiasaan orang lain. Verba yang menandai tindak tutur ini misalnya meminta maaf, berterima kasih, bersimpati, menantang, mengucapkan salam, mengucapkan selamat.

Penjelasan Austin berbeda dengan penjelasan Searle. Searle (dalam Martinich (ed), 1996a:148) menjelaskan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, dan mengeluh termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini.

Leech (dalam M. D. D. Oka, 1993:328) juga menjelaskan tindak tutur ekspresif dalam teori tindak tuturnya. Leech mendefinisikan tindak tutur ekspresif sebagai jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh mitra tutur. Verba yang menandai tindak tutur ini misalnya mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, merasa ikut bersimpati, meminta maaf.

Menurut Yule (dalam Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab, 2006:93). tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan- pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tindak tutur ekspresif mungkin disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur.

Kreidler (1998: 188) juga menyebutkan tindak tutur ekspresif dalam teori tindak tuturnya. Tindak tutur ekspresif tersebut disebutnya dengan expressive

utterances. Tindak tutur ekspresif terjadi karena tindakan penutur, kegagalan penutur serta akibat yang ditimbulkan kegagalan itu. Verba yang menandai tindak tutur ini misalnya mengakui, bersimpati, memaafkan, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pembahasan tindak tutur ilokusi ekspresif juga mengacu pada kategori tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh Searle (dalam Martinich (ed), 1996a:148). Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi, tindak ilokusi ekspresif Searle juga menjadi fokus yang dipilih pada penelitian ini. Pemanfaatan teori Searle ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam ungkapan atau kalimat pada bungkus permen kiss mint dan relaxa terdapat banyak tuturan yang berupa ungkapan perasaan para pengirim pesan yang dapat dianalisis berdasarkan teori Searle.

h. Permen Kiss Mint dan Relaxa

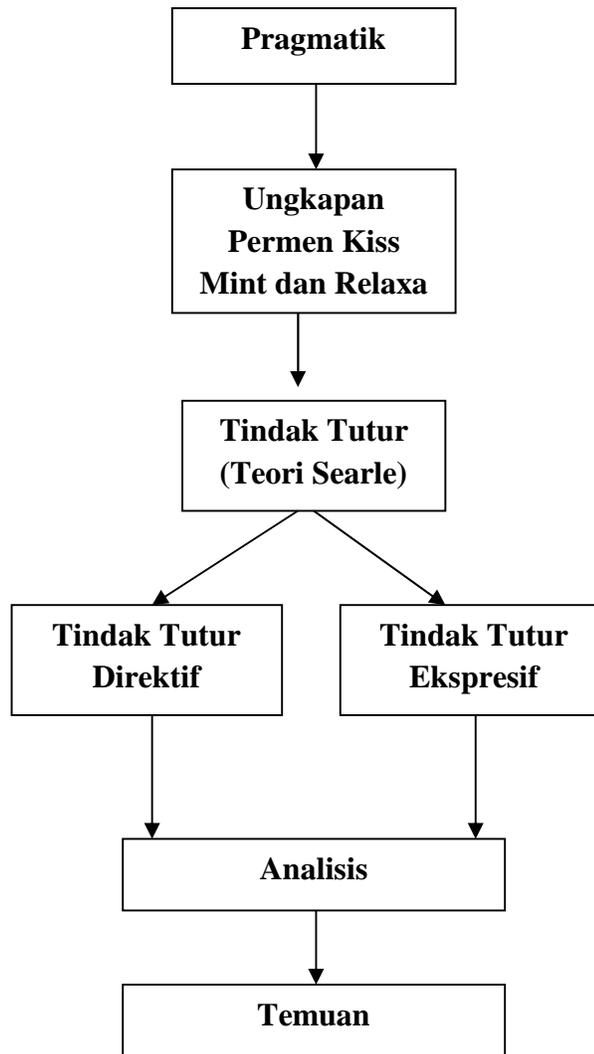
Permen Kis adalah produk permen dari Mayora. Produk permen ini banyak ditemukan di supermarket, warung, asongan, ataupun di toko makanan. Permen Kis menawarkan produk permen mint yang dapat menyegarkan pernafasan. Permen ini dapat menambah percaya diri dalam pergaulan dengan kesegaran nafas mulut. Permen Kis juga dikemas secara inovatif. Pada bungkus permen terdapat tulisan untuk mengungkapkan perasaan. Dengan slogan 'Ga Cuma Wangi Juga Bisa Ngomong', permen ini menawarkan cara baru untuk mengungkapkan perasaan kepada teman atau pasangan. Permen Kis hadir dengan varian rasa mint, mint barley, mint cherry, mint grape.

Permen Relaxa diproduksi oleh PT Angel Langgeng. Produk permen wangi pertama di Indonesia. Mengikuti kebutuhan konsumen yang lebih bervariasi, Relaxa terus berinovasi melahirkan kategori permen baru yang berkualitas. Relaxa kini hadir dalam bentuk chewy candy dan juga premium candy. Permen wangi dengan berbagai varian rasa yaitu Barley Mint, Red Cherry Mint, Orange Mint, dan Grape Mint. Selain itu, Relaxa memiliki produk berkualitas lainnya yaitu Relaxa Twish sebagai soft candy dengan 3 rasa Icy Blue, Sparkling Lemon dan Berry splash.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pikir yang terkait dengan penelitian ini secara garis besar dapat dilukiskan pada bagan di bawah ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Ungkapan Permen Kiss Mint dan Relaxa. Tuturan-tuturan terdiri atas beberapa jenis tuturan. Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada teori tindak tutur Searle. Dalam hal ini penelitian lebih difokuskan pada tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dan direktif pada permen kiss mint dan relaxa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Sedangkan deskriptif merupakan bentuk dari uraian naratif.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini lebih menekankan pada tindak tutur direktif dan ekspresif. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Sedangkan deskriptif merupakan bentuk dari uraian naratif tindak tutur direktif dan ekspresif ungkapan yang terdapat

pada bungkus permen kis mint dan relaxa dan persepsi konsumen atau pembaca dari ungkapan yang terdapat pada bungkus permen relaxa dan kis mint ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara data yang terkumpul diseleksi kemudian diinterpretasikan selanjutnya dianalisis dan akhirnya disimpulkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik yaitu pendekatan yang mendasarkan diri pada reaksi atau tanggapan menurut mitra bicara (Edi Subroto, 2007:65). Penulis menggunakan pendekatan pragmatik untuk menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dan juga untuk menginterpretasikan maksud tuturan yang diujarkan sehingga jelas maksudnya.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah

Tindak tutur ungkapan atau kalimat yang terdapat pada bungkus permen relaxa dan kis mint yaitu:

- a. Tindak tutur direktif menurut Searle (dalam Rahardi, 2010: 36) menyatakan direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan.
- b. Tindak tutur ekspresif Searle (dalam Martinich (ed), 1996a:148) menjelaskan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti (Sutopo, 2002: 47). Data dalam penelitian ini adalah ungkapan yang terdapat pada permen relaxa dan kis mint yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif.

2. Sumber Data

Sumber dibagi atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber aslinya (Nugraheni dan Al-Ma`ruf, 2010: 172). Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ungkapan yang terdapat pada permen relaxa dan kis mint dan persepsi dari pembaca atau konsumen ungkapan yang terdapat pada bungkus permen relaxa dan kis mint. Sumber data sekunder menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu serta buku-buku tentang analisis tindak tutur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulam data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, kemudian melakukan teknik catat. Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto,1993:133).

Adapun teknik catat adalah penyediaan terhadap data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data dengan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 1993:133 dan 135). Data yang ada berupa tulisan kemudian didokumentasikan dengan cara mencatat data -data yang telah terkumpul.

E. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan upaya peneliti mengenai masalah yang terkandung dalam data. Setelah data penelitian dikumpulkan, diseleksi selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini digunakan metode padan.

Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (language) yang bersangkutan. Teknik yang digunakan adalah teknik padan referensial yaitu teknik yang menggunakan alat penentu berupa referen (Sudaryanto, 1993: 13). Teknik padan referensial digunakan untuk membagi referen berupa jenis tindak tutur. Data yang ada diparafrasekan sehingga akan diketahui kalimat utuh dan layak dianalisis. Misalnya:

Nonton yuk

Nonton yuk (!)

Tuturan data mengandung tindak tutur direktif mengajak. Tindak tutur direktif mengajak tersebut terdapat tuturan yang mengatakan tuturan “Nonton yuk (!)” penutur ingin mengajak seseorang untuk pergi bersama untuk nonton.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang ada pada ungkapan yang tertulis di bungkus permen kis mint dan relaxa. Jenis tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Searle. Menurut Searle (dalam Rahardi, 2010: 36) menyatakan direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Menurut Searle (dalam Rahardi, 2010: 36) menyatakan jenis-jenis tuturan direktif ada lima yaitu; memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recomending*).

Teori Searle ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam ungkapan yang tertulis di bungkus permen kis mint dan relaxa terdapat banyak tuturan yang menjadi keinginan para pembaca atau konsumen yang dapat dianalisis berdasarkan teori Searle. Dalam penelitian ini ditemukan 5 tindak tutur direktif. Tindak tutur mengajak paling banyak ditemukan. Tindak tutur selanjutnya yaitu tindak tutur mengajak, tindak tutur melarang, tindak tutur menyuruh, tindak tutur memperingatkan, tindak tutur mengingatkan.

Sedangkan tindak tutur ekspresif menurut Searle (dalam Martinich (ed), 1996a:148) menjelaskan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, dan mengeluh termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini.

Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi, tindak ilokusi ekspresif Searle juga menjadi fokus yang dipilih pada penelitian ini. Pemanfaatan teori Searle ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam ungkapan atau kalimat pada bungkus permen kiss mint dan relaxa terdapat banyak tuturan yang berupa ungkapan perasaan para pengirim pesan yang dapat dianalisis berdasarkan teori Searle.

Dalam penelitian ini ditemukan 13 tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa kecewa, tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa bingung, tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa yakin, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif menyindir, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif menyetujui, tindak tutur ekspresif mendukung, tindak tutur ekspresif ketidakpedulian dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas penulis menggunakan teori jenis tindak tutur direktif dan ekspresif oleh Searle ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam ungkapan yang tertulis di bungkus permen kis mint dan relaxa terdapat banyak tuturan yang menjadi keinginan dan perasaan para pembaca atau konsumen yang dapat dianalisis.

1. Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif Ungkapan yang Tertulis di Bungkus Permen Kis Mint dan Relaxa

Jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada ungkapan yang tertulis di bungkus permen kis mint dan relaxa akan dideskripsikan pada bagian ini. Dalam penelitian ini pembahasan tindak tutur ilokusi direktif mengacu pada kategori tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle (dalam Rahardi, 2010: 36). Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi, tindak ilokusi direktif Searle adalah fokus yang dipilih pada penelitian ini adalah pemanfaatan teori Searle ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam ungkapan yang tertulis di bungkus permen kis mint dan relaxa terdapat banyak tuturan yang menjadi keinginan para pembaca atau konsumen yang dapat dianalisis berdasarkan teori Searle.

a. Mengajak

Mengajak adalah membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu (KBBI, 2005:17). Tindak tutur “mengajak” adalah tindak tutur yang dilakukan penutur yang menginginkan mitra tutur supaya melakukan sesuatu.

Data (1) Nonton yuk !

Tindak tutur pada data (1) dituturkan oleh penutur merupakan jenis tindak tutur direktif “mengajak”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Nonton yuk”. Penutur mengajak mitra tutur untuk nonton.

Tuturan pada data (1) merupakan intraksi yang dilakukan penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur untuk nonton. Melalui tuturan “Yuk” penutur ingin mengajak mitra tutur untuk nonton. Kata “Yuk” menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan mengajak.

Data (2) Curhat yuk !

Tuturan data (2) termaksud tindak tutur direktif mengajak. Penutur mengajak mitra tutur untuk curhat. Kata curhat dimaksudkan agar salah satu penutur atau mitra tutur saling menceritakan pengalaman atau masalah yang terjadi.

Data (3) Santai aja

(Kamu) santai (s)aja(!)

Pada ungkapan data (3) memiliki makna ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya mitra tutur tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu kegiatan. Karena

itu bila dikerjakan dengan tergesa-gesa, maka hasil yang akan dicapai kurang maksimal.

Data (4) Kenalan donk!

(4) (Mari kita) kenalan donk!

Makna ungkapan pada data (4) adalah menyatakan ajakan. tuturan yang berupa ajakan terlihat pada kata mari. penutur mengajak kepada mitra tutur untuk berkenalan. Kata kenalan dalam ungkapan di atas tidak hanya merujuk pada mengulurkan tangan atau berjabat tangan. Tetapi kenalan dimaksudkan untuk saling mengenal dan mengetahui karakteristik di antara kedua belah pihak.

Data (5) Jalan kuy!

Jaalan yuk !

Pada ungkapan data (5) memiliki makna ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya mitra tutur ikut bersama penutur. Melalui tuturan “Yuk” penutur ingin mengajak mitra tutur untuk jalan. Kata “Yuk” menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan mengajak.

Data (6) Baikan yuk

Baikan yuk (!)

Pada ungkapan data (6) termaksud tindak tutur direktif mengajak. Dalam tuturan “Baikan yuk (!)” penutur mengajak mitra tutur supaya hubungan si penutur dan mitra tutur selalu baik dan tidak akan terulang lagi masalah.

b. Melarang

Melarang adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu (KBBI, 2005:640). Tindak tutur “Melarang” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mencegah mitra tutur melakukan sesuatu.

Data (7) Jangan PHP

Jangan pemberi harapan palsu

Tuturan pada data (7) berisi larangan agar mitra tutur tidak selalu member harapan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur termaksud tindak tutur direktif melarang. Melalui tuturan yang tertulis di bungkus permen kis mint “Jangan pemberi harapan palsu” penutur melarang mitra tutur agar tidak memberi harapan-harapan. Kata “Jangan” menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan melarang.

Data (8) Jangan galau

Data pada tuturan (8) merupakan tindak tutur direktif melarang mitra tutur agar tidak terlalu memikirkan masalahnya. Kata “Galau” mengandung maksud bahwa pikiran si penutur sedang tidak karuan atau bingung. Kata “Jangan” menjadi penanda lingual tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan melarang.

c. Menyuruh

Menyuruh adalah memerintah seseorang supaya melakukan sesuatu (KBBI, 2005:1109). Tindak tutur “menyuruh” merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur dalam mengujarkan suatu tuturan dengan tujuan untuk memerintahkan mitra tutur supaya melakukan sesuatu.

(9) Udah lanjut aja

(9) Udah lanjut (s)aja(.)

Tuturan pada data (10) mengandung tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif pada tuturan “Udah lanjut saja” bermaksud agar orang yang sedang terhenti pekerjaannya agar melanjutkan pekerjaannya atau melakukan suatu kegiatan harus selesai.

d. Memperingatkan

Memperingatkan adalah memberi peringatan berupa nasihat atau teguran supaya ingat akan kewajibannya (KBBI, 2005:433). Tindak tutur “memperingatkan” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk memberi peringatan berupa nasihat atau teguran supaya mitra tutur ingat akan kewajibannya.

Data (10) Badai pasti berlalu

Tuturan data (10) yang tertulis dibungkus permen kis mint termaksud tindak tutur direktif memperingatkan. Tindak tutur direktif memperingatkan tersebut tampak pada tuturan yang menuturkan “Badai pasti berlalu.” Tuturan tersebut merupakan

penanda lingual dari tindak tutur direktif meperingatkan. Berdasarkan tuturan tersebut penutur ingin memperingatkan kepada mitra tutur bahwa setiap masalah atau kesulitan hidup pasti akan berkurang dan akhirnya hilang.

e. Mengingat

Mengingat adalah member atau menjadikan ingat atau terkenang kepada sesuatu hal (KBBI: 433). Tindak tutur “mengingat” adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dalam mengujarkan suatu tuturan dengan tujuan memberitahu kepada mitra tutur untuk mengingat atau terkenang kepada sesuatu hal. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Data (11) Jangan mudah menyerah

(11) (Ingat) jangan mudah menyerah(.

Tuturan pada data (11) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif mengingatkan. Tindak tutur direktif mengingatkan dapat dilihat ada data di atas “Ingat jangan mudah menyerah”. Maksud dari tuturan tersebut mengingatkan bahwa kita harus ingat bahwa kesempatan untuk berhasil itu selalu terbuka bagi siapa saja, tanpa terkecuali.

Data (12) Jangan salah pilih

Tuturan pada data (12) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif mengingatkan. Tindak tutur direktif mengingatkan dapat dilihat pada data di atas

“Jangan salah pilih”. Maksud tuturan tersebut mengingatkan mitra tutur agar jangan terbuai atau dengan sengaja memilih sesuatu yang tidak bermanfaat.

Data (13) Jangan lupa berdoa

Ungkapan pada data (13) termaksud ke dalam jenis tindak tutur direktif mengingatkan. Tindak tutur direktif mengingatkan yang terdapat pada tuturan “Jangan lupa berdoa” bertujuan mengingatkan mitra tutur agar dalam melakukan aktivitas selalu dimudahkan segala urusan dan segala yang dikerjakan. Karena doa yaitu permohonan kita kepada Allah agar mendapatkan suatu kebaikan, keselamatan dan rasa syukur.

Data (14) Jangan berhenti mencoba

Jangan berhenti mencoba (.)

Pada ungkapan data (14) mengandung tuturan untuk kita semua untuk selalu optimis. Ungkapan ”Jangan berhenti mencoba (.)” bermakna bahwa kita harus semangat untuk berusaha demi mencapai sesuatu yang diharapkan. Tidak akan berhenti sebelum berhasil.

Data (15) Tunggu apa lagi ?

Tuturan pada data (15) disampaikan oleh penutur. Tuturan dari penutur merupakan jenis tindak tutur direktif “mempertanyakan”. Tindak tutur direktif “mempertanyakan” tampak pada tuturan penutur yang mengatakan “Tunggu apa lagi?”. Berdasarkan tuturan tersebut penutur ingin mempertanyakan kepada mitra tutur tentang apa yang dia tunggu. Mengingatkan agar kita tidak mengulur waktu dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, sehingga semua bisa terlaksana dengan baik.

2. Tindak Tutur Ekspresif Ungkapan yang Tertulis di Bungkus Permen Kis Mint dan Relaxa

Searle (dalam Martinich (ed), 1996a:148) menjelaskan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, dan mengeluh termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini.

Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi, tindak ilokusi ekspresif Searle juga menjadi fokus yang dipilih pada penelitian ini. Pemanfaatan teori Searle ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam ungkapan atau kalimat pada bungkus permen kiss mint dan relaxa terdapat banyak tuturan yang berupa ungkapan perasaan para pengirim pesan yang dapat dianalisis berdasarkan teori Searle.

a. Memuji

Memuji adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah berani, dsb (KBBI, 2005:19). Tindak tutur “Memuji” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur dengan melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya.

(1) Kamu ganteng deh

(1) Kamu ganteng deh(.)

Tuturan pada data (1) termaksud tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan tersebut bermaksud memuji suatu keadaan fisik seseorang yang memiliki wajah yang begitu ganteng.

b. Berterima Kasih

Berterima kasih adalah mengucapkan syukur atau melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya (KBBI, 2005:1183). Tindak tutur “Berterima kasih” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengucapkan syukur atau melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya dari seseorang.

Data (2) Terima kasih

Tuturan data (2) yang terdapat pada permen relaxa termaksud tindak tutur ekspresif berterima kasih. Pada tuturan tersebut mengatakan “Terima kasih.” Melalui tuturan tersebut sebagai wujud syukur kita kepada Allah atas apa yang diberikannya dan juga sebagai bentuk penghargaan apa yang diberikan orang lain kepada kita.

c. Meminta Maaf

Meminta maaf adalah mengharap agar diberi maaf atau dimaafkan (KBBI, 2005:745). Tindak tutur “meminta maaf” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh mitra tutur untuk mengharap agar diberi maaf atau dimaafkan oleh seseorang.

Data (3) Maafin Aku

Tuturan data (3) pada bungkus permen relaxa termaksud tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat pada tuturan “Maafin Aku”. Tuturan data “Maafin Aku” disampaikan oleh penutur atau mitra tutur yang ingin meminta maaf. Tindak tutur ekspresif meminta maaf yang terdapat pada kata “Maaf” menjadi penanda lingual meminta maaf. Tindak tutur yang di sampaikan oleh mitra tutur untuk mengaharapkan agar diberi maaf atau dimaafkan oleh seseorang.

d. Mengungkapkan Rasa Kecewa

Mengungkapkan rasa kecewa adalah mengungkapkan atau mengemukakan rasa kecil hati dan tidak puas karena tidak terkabul keinginan atau harapannya (KBBI, 2005:522). Tindak tutur “mengungkapkan rasa kecewa” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa kecil hati dan tidak puas karena tidak terkabul keinginan atau harapannya.

Data (4) Dikacangin

(4) (saya) dikacangin

Tuturan pada data (4) yang terdapat pada permen kis mint termaksud tindak tutur ekspresif mengucapkan rasa kecewa yang memakai bahasa non-formal atau bahasa gaul. Tindak tutur ekspresif “mengungkapkan rasa kecewa” terdapat pada tuturan yang mengatakan “Dikacangin”. Tuturan tersebut menjadi penanda lingual dari tindak tutur ekspresif “mengungkapkan rasa kecewa”. Tindak tutur yang terdapat pada permen kis mint dilatarbelakangi oleh perasaan seseorang yang tidak dianggap ada. Tentu itu menyakitkan bila dilakukan dihadapan banyak orang dan teman dalam waktu lama.

e. Mengungkapkan Rasa Bingun

Mengungkapkan rasa bingung adalah mengungkapkan atau mengemukakan rasa kurang jelas tentang sesuatu atau kurang mengerti (KBBI, 2005:153). Tindak tutur “mengungkapkan rasa bingung” adalah tindak pertuturan yang disampaikan oleh penutur untuk mengemukakan rasa kurang jelas atau kurang mengerti tentang sesuatu.

Data (5) Galau

(5)(Aku) galau(.)

Tuturan pada data (5) berisi rasa bingung kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut termaksud tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa bingung. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa bingung tampak pada tuturan penutur yang tertulis dibungkus permen relaxa “Aku galau.” Melalui tuturan tersebut

penutur mengungkapkan sebuah keadaan pikiran yang tengah tidak dalam keadaan baik. Kata “Aku galau” menjadi penanda lingual tindak tutur ekspresif dalam bentuk tuturan mengungkapkan rasa bingung.

f. Mengungkapkan Rasa Yakin

Mengungkapkan rasa yakin adalah mengungkapkan rasa percaya, tahu, mengerti secara sungguh-sungguh atau merasa pasti, tentu atau tidak salah lagi (KBBI, 2005:1277). Tindak tutur “mengungkapkan rasa yakin” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa percaya, tahu, mengerti secara sungguh-sungguh atau merasa pasti, tentu dan tidak salah lagi akan sesuatu.

Data (6) Tenang ada gw kok

(6) Tenang ada (aku) kok

Tuturan pada data (6) yang terdapat pada permen kis mint termaksud tindak tutur mengungkapkan rasa yakin. Ungkapan yang disampaikan kepada mitra tutur tentang rasa yakinnya. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa bingung tampak pada tuturan penutur yang tertulis dibungkus permen kis mint “Tenang ada (aku) kok.” Pada tuturan “Tenang ada aku kok” mengandung maksud bahwa dia merasa yakin jika mitra tutur harus tenang karena setiap permasalahan si penutur pasti ada untungnya.

Data (7) Kaulah Segalanya

(7) Kaulah segalanya (bagiku) (.)

Pada ungkapan data (7) tersebut mengandung makna bahwa penutur memberitahukan bahwa orang yang diberi ungkapan tersebut mitra tutur adalah segalanya bagi penutur. Maksud dari segalanya adalah sosok orang yang sangat diidolakan.

Data (8) Kita pasti bisa

Kita pasti bisa (.)

Pada ungkapan data (8) mengandung maksud bahwa penutur atau mitra tutur mengungkapkan rasa yakin bahwa mereka pasti bisa melewati segala masalah atau rintangan yang menghadangnya.

g. Mengucapkan Selamat

Mengucapkan selamat adalah doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa, dan sebagainya (KBBI, 2005:1017). Tindak tutur “mengucapkan selamat” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur berupa doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa.

Data (9) Met ultah

(9) selamat ulang tahun

Tuturan pada data (9) dalam bungkus permen relaxa termaksud tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tuturan data tersebut disampaikan oleh penutur yang terdapat pada permen relaxa “Selamat ulang tahun”. Penutur ingin mengucapkan

selamat kepada mitra tutur yang sedang berulang tahun. Kata “selamat” menjadi penanda lingual dari tindak tutur mengucapkan selamat. Pada ungkapan selamat ulang tahun maknanya mengacu pada peringatan kelahiran seseorang yang meliputi hari, tanggal, dan bulan. Peringatan kelahiran (ulang tahun) seseorang diperingati satu kali dalam setahun. Ketika seseorang mengatakan selamat ulang tahun biasanya selalu diikuti dengan doa atau harapan semoga panjang umur. Penutur mengucapkan selamat ulang tahun kepada lawan tutur ketika memperingati hari kelahirannya sekaligus mendoakan agar panjang umur.

(10) Met pagi

(10) Selamat pagi

Tuturan data (10) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Berdasarkan tuturan di atas penutur bermaksud member selamat pagi kepada mitra tutur. Tuturan tersebut biasanya diucapkan pada pagi hari.

h. Meyindir

Menyindir adalah mengkritik, mencela, dan mengejek seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang (KBBI, 2005:1069). Tindak tutur “menyindir” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengkritik, mencela, dan mengejek seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang.

Data ((11) Kam.se.u.pay

(11) Kam(puangan) se(kali), u(dik) dan pay(ah)

Tuturan pada data (11) termaksud tindak tutur ekspresif menyindir. Tindak tutur ekspresif menyindir yang terdapat pada permen relaxa tampak pada tuturan “Kam(puangan) se(kali), u(dik) dan pay(ah)”. Tuturan tersebut menjad penanda lingual dari tindak tutur menyindir. Melalui tuturan tersebut penutur menyindir kasar kepada orang yang dianggap kampungan sekali.

i. Mengkritik

Mengkritik adalah mengemukakan kritik atau mengecam kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hal (KBBI, 2005:601). Tindak tutur “mengkritik” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengemukakan kritiknya terhadap sesuatu hal yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Untuk memahami jenis tindak tutur ini dapat diperhatikan data berikut.

Data (12) Lebay deh

(12) Lebay deh(.)

Tuturan data (12) termaksud tindak tutur mengkritik. Ungkapan yang menggunakan bahasa gaul yang biasa digunakan di kalangan remaja. Ungkapan “Lebay deh(.)” mengandung maksud mengkritik orang yang berlebihan dalam segala hal misalnya dalam berpakaian dan bersikap.

j. Menyetujui

Menyetujui adalah menyatakan setuju atau sepakat dengan membenarkan atau mengiyakan, menerima atau memperkenankan (KBBI, 2005:1216). Tindak tutur “menyetujui” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk menyatakan setuju atau sepakat dengan membenarkan, mengiyakan atau menerima pendapat dari mitra tutur.

(13) ok deh

(13) ok deh(.)

Tuturan data (13) merupakan tindak tutur ekspresif menyetujui. Tindak tutur ekspresif menyetujui terdapat pada tuturan yang mengatakan “Oke deh”. Kata “Oke deh” penanda lingual menyetujui. Berdasarkan tuturan tersebut penutur bermaksud setuju. Melalui tindak tutur tersebut penutur bermaksud agar lawan tutur si penutur mengiyakan apa yang dimaksud oleh penutur.

k. Mendukung

Mendukung adalah menyokong, membantu, atau menunjang terhadap sesuatu (KBBI, 2005:279). Tindak tutur “mendukung” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk menyokong, membantu, atau menunjang terhadap suatu hal yang dilakukan oleh mitra tutur.

(14) kamu bisa

(14) kamu (pasti) bisa

Tindak tutur pada data (14) yang terdapat pada permen relaxa. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan jenis tindak tutur ekspresif “mendukung”. Tindak tutur ekspresif “mendukung” tampak pada tuturan penutur yang mengatakan “kamu (pasti) bisa.” Tuturan tersebut merupakan penanda lingual dari tindak tutur mendukung. Tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut mendukung mitra tutur agar selalu semangat.

I. Mengungkapkan Rasa Ketidakpedulian

Mengungkapkan rasa ketidakpedulian adalah mengungkapkan rasa tidak mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan (KBBI, 2005:841). Tindak tutur “mengungkapkan rasa ketidakpedulian” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa tidak mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan suatu hal.

Data (15) Gabut

(15) Gak butuh (Tidak butuh)

Tuturan pada data (15) disampaikan pada permen kis mint. Penutur ingin menyampaikan bahwa dia tidak butuh terhadap sesuatu hal. Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif “mengungkapkan rasa ketidakpedulian”. Tindak tutur ekspresif “mengungkapkan rasa ketidakpedulian” tampak pada tuturan penutur yang mengatakan “Gak butuh”. Tuturan tersebut menjadi penanda lingual dari tindak tutur ekspresif “mengungkapkan

rasa ketidakpedulian”. Melalui tuturan tersebut penutur ingin mengungkapkan rasa tidak peduli terhadap sesuatu hal.

m. Mengeluh

Mengeluh adalah menyatakan susah karena suatu penderitaan yang berat, kesakitan, kekecewaan dan sebagainya (KBBI, 2005:536). Tindak tutur “mengeluh” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk menyatakan rasa susah karena suatu penderitaan yang berat, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada data (16) berikut.

Data (16) Cape deh

Cape(k) deh

Ungkapan pada data (16) mengandung pengungkapan perasaan. Penutur mengungkapkan perasaannya kepada mitra tutur bahwa penutur merasa capek atau bosan berfikir atau melakukan suatu aktivitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis tindak tutur direktif ungkapan yang terdapat 5 pada bungkus permen Kis Mint dan relaxa adalah (1) tindak tutur direktif mengajak, (2) tindak tutur direktif melarang, (4) tindak tutur direktif mengingatkan dan (5) tindak tutur direktif memperingatkan.

Sedangkan Hasil analisis tindak tutur ekspresif ungkapan yang terdapat 13 pada bungkus permen Kis Mint Barley adalah Kis Mint dan relaxa adalah (1) tindak tutur ekspresif memuji, (2) tindak tutur ekspresif berterima kasih, (3) tindak tutur ekspresif meminta maaf, (4) tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa kecewa, (5) tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa bingung, (6) tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa yakin, (7) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, (8) tindak tutur ekspresif menyindir, (9) tindak tutur ekspresif mengkritik (10) tindak tutur ekspresif menyetujui, (11) tindak tutur ekspresif mendukung, (12) tindak tutur ekspresif ketidakpedulian dan (13) tindak tutur ekspresif mengeluh.

B. Saran

1. Konsumen dapat menerima permen Kis mint dan relaxa untuk dikonsumsi. Selain itu, ungkapan yang terdapat pada permen Kis mint dan relaxa dapat menambah kosa kata bagi para pembaca.
2. Konsumen menyarankan agar memperbanyak kata-kata pada permen kis mint dan relaxa baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.
3. Bagi pembaca, penelitian tentang tindak tutur direktif dan ekspresif dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai tindak tutur. Oleh karena itu pembaca dapat member interpretasi yang kreatif.
4. Bagi peneliti, penelitian tentang tindak tutur direktif dan ekspresif pada permen kis dan relaxa masih banyak masalah-masalah yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

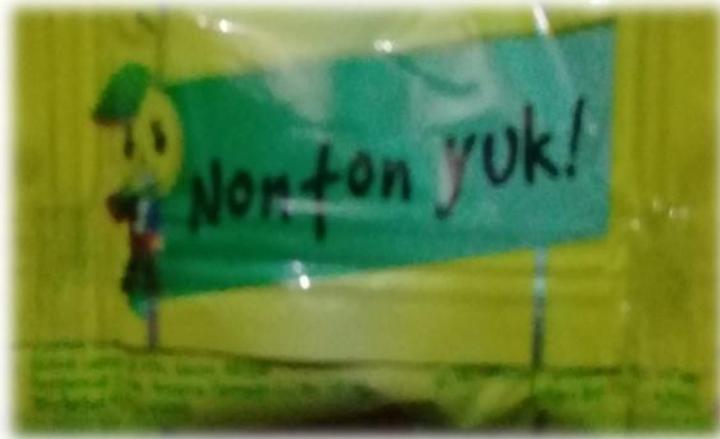
- Aminuddin. 2003. *Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Austin. 1962. "Tindak Tutur Eksresif". 19 Oktober 2017 Citraindonesia.blogspot.co.id.
- Chaer. 2004. "Pengertian Tindak Tutur Menurut Para Ahli Bahasa". 25 Januari 2018 dalam www.gurubahasa.com
- Comings. 2007. "Teori Pragmatik" 19 Oktober 2017 dalam jhue.blogspot.co.id/2011/08/teori-pragmatik.html?m=1.
- Edi Subroto, D. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kreidler. 1998. "Tindak Tutur Ekspresif" 19 Oktober 2017 dalam <http://eprints.uns.ac.id>.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinich (ed). 1996. "Tindak Tutur Ekspresif" 19 Oktober 2017 dalam <http://eprints.uns.ac.id>.
- M. D. D. Oka, 1993. "Tindak Tutur Ekspresif" 19 Oktober 2017 dalam <http://eprints.uns.ac.id>.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraheni, Farida dan Ali Imron. 2010. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pilar Merdeka.

- Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Relaxa. 22 Januari 2017 dalam <http://relaxacandy.com/>
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rusminto. 2010. "Pengertian Tindak Tutur Menurut Para Ahli Bahasa". 25 Januari 2018 dalam www.gurubahasa.com
- Rustono. 1999. "Pokok-pokok Pragmatik". 19 Oktober 2017 dalam jhue.blogspot.co.id/2011/08/teori-pragmatik.html?m=1.
- Setiaratnasari, Endang. 2014. "Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Bahasa Gaul di Kalangan Remaja". 19 Oktober 2017 dalam endangsetiaratnasari.blogspot.co.id.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sugiyono. 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". 19 Mei 2017 dalam [rayendar. Blogspot.co.id](http://rayendar.blogspot.co.id).
- _____. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*: Bandung. Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta : Penerbit Media Perkasa.
- Smaradhipa, Galih. 2005. Bertutur dengan Tulisan diposting dari situs <http://www.rayakultura.com>. 1 Januari 2017 .
- Styaningrum, Fauziah. *Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Wacana Rubrik Kriing Surat Kabar Solopos Edisi April 2015*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 19 Oktober 2017 <http://eprints.ums.ac.id>.

- Tarigan. 1996. "Pengertian Tindak Tutur Menurut Para Ahli Bahasa". 25 Januari 2018 dalam www.gurubahasa.com
- Vemale. 2012. "Permen Kis". 22 Januari 2017 dalam <http://www.vemale.com/brand/18713-permen-kis-ga-cuma-wangi-juga-bisa-ngomong.html>.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. "Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif. 19 Oktober 2017 dalam ikhe13gixche.blogspot.co.id.
- Wibowo. 2001. "Definisi Bahasa Menurut Para Ahli" . 22 januari 2017 dalam <http://adidesu.wordpress.com/2012/03/02/definisi-bahasa-menurut-para-ahli/>
- Wijana. 1996. "Teori Pragmatik". 19 Oktober 2017 dalam jhue.blogspot.co.id/2011/08/teori-pragmatik.html?m=1.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lampiran Gambar Permen Kiss Mint dan Relaxa

Tindak Tutur Direktif Ungkapan yang Tertulis di Bungkus Permen Kis Mint dan Relaxa



Data 1



Data 2



Data 3



Data 4



Data 5



Data 6



Data 7



Data 8



Data 9



Data 10



Data 11



Data 12



Data 13



Data 14



Data 15

Tindak Tutur Ekspresif Ungkapan yang Tertulis di Bungkus Permen Kis Mint dan Relaxa



Data 1



Data 2



Data 3



Data 4



Data 5



Data 6



Data 7



Data 8



Data 9



Data 10



Data 11



Data 12



Data 13



Data 14



Data 15



Data 16

RIWAYAT HIDUP



Siti Aminah. Dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 18 Juli 1995, dari pasangan Ayahanda Ambo Sakka dan Ibunda Subaedah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN 1 Lejang Kabupaten Pangkep dan tamat tahun 2006, tamat SMP Negeri 1 Bungoro tahun 2010, dan tamat SMK Muhammadiyah Bungoro tahun 2013.

Pada tahun yang sama 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SITI AMINAH
STAMBUK : 10533 7473 13
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING : 1. Dr. Syafruddin, M.Pd.
2. Dr. H. Nursalam, M.Si.
JUDUL SKRIPSI : Analisis Ungkapan yang Tertulis di Bungkus Permen
Kis Mint dan Relaxa (Kajian Pragmatik)

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	5/12/17	+ tambahkan instrumen wawancara! 1. Teknik pengumpulan data apa dokumentasi / wawancara? 2. Siapa yg diwawancarai? 3. Pembahasan hasil penelitian belum ada!	
	14/12/17	1. Judul direvisi 2. Pembahasan hasil penelitian belum ada	
	20/12/17	Ace	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, November 2017

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SITI AMINAH
STAMBUK : 10533 7473 13
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING : 1. Dr. Syafruddin, M.Pd.
2. Dr. H. Nursalam, M.Si.
JUDUL SKRIPSI : Analisis Ungkapan yang Tertulis di Bungkus Permen Kis Mint dan Relaxa (Kajian Pragmatik)

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	7-11-17	Jumlah. kalimat minimal 65 Masalah penelitian Informasi & Fokus.	
	15-11-17	Tarif pembekuan	
	21-11-17	Perbaikan / hasil uji	
	28-11-17	Acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, November 2017
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576